

Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Type *Think Pair Share* (Tps)

Improving Student Activities And Learning Outcomes In Islamic Religious Education And Characteristics Through The Implementation Of Type *Think Pair Share* (Tps) Cooperative Learning

Nuraini Mandaya

mandayanuraini@gmail.com

Tenaga pengajar SMPN 10 Kendari Dinas Pendidikan Olahraga Kota Kendari
Jl.Prof.Dr.Abdurrauf Tarimana No.G.96, Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti, (2) mendeskripsikan data tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini di laksanakan di SMP Negeri 10 Kendari pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 7.3 SMP Negeri 10 Kendari. Faktor yang diteliti adalah kualitas proses (prilaku guru dan siswa) dan hasil belajar siswa. Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah oservasi/pengamatan langsung, catatan lapangan, dokumentasi dan tes tertulis. Data penelitian ini di analisis dengan menggunakan teknik deskriptif-kuantitatif. Keberhasilan penelitian tindakan dilihat dari dua sisi, yaitu segi proses dan segi hasil (nilai) siswa. Dari segi proses pembelajaran, tindakan di kategorikan berhasil apabila sebagian besar (80%) siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Dari segi hasil pembelajaran apabila 80% siswa sudah mendapat nilai ≥ 80 . dasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian mernunjukkan bahwa : (1) Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kelas 7.3 SMP Negeri 10 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, yakni pada siklus I rata-rata aktivitas siswa adalah 64,1 % sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 85,0 dengan poin peningkatan sebesar 20,9., (2) Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kelas 7.3 SMP Negeri 10 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pencapaian mereka pada evaluasi pretest dengan rata-rata 67,5 meningkat menjadi 73,3 setelah mendapat pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 81,4 dengan poin peningkatan sebesar 8,1.

Kata Kunci: Aktivitas, hasil belajar, TPS

Abstract: This study aims to: (1) describe data about increasing student learning activities in Islamic Religious Education and Moral Education lessons, (2) describe data about student learning outcomes in Islamic Religious Education lessons. This research was carried out at SMP Negeri 10 Kendari in the Odd Semester of the 2022/2023 Academic Year. The subjects of this study were students of grade 7.3 at SMP Negeri 10 Kendari. The factors studied were the quality of the process (teacher and student behavior) and student learning outcomes. This research includes Classroom Action Research (CAR). This research procedure includes the stages, namely: planning, implementation, observation, evaluation and reflection. Data collection techniques are

observation/direct observation, field notes, documentation and written tests. The research data were analyzed using descriptive-quantitative techniques. The success of action research can be seen from two sides, namely the process aspect and the results aspect (grades) of students. In terms of the learning process, the action is categorized as successful if the majority (80%) of students are active in the learning process by using the Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning strategy. In terms of learning outcomes, if 80% of students have scored ≥ 80 , based on the results obtained in the research, it shows that: (1) Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning can increase student learning activities in PAI and Moral Education learning in Class 7.3 SMP Country 10 Kendari. This is indicated by the increasing number of student participation in learning activities in each cycle, namely in cycle I the average student activity was 64.1% while in cycle II the average student activity increased to 85.0 with an increase point of 20.9, (2) Cooperative Learning type Think Pair Share (TPS) can improve student learning outcomes in Class 7.3 SMP Negeri 10 Kendari. This is indicated by an increase in student learning outcomes from their achievement in the pretest evaluation with an average of 67.5 increasing to 73.3 after receiving Think Pair Share (TPS) cooperative learning in cycle I, and increasing again after learning improvements were held in cycle II to 81.4 with an increase of 8.1 points.

Keywords: Activity, learning outcomes, TPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam pembentukan pola pikir dan tingkah laku siswa. Peranan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sangat menentukan terhadap prilaku dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pembentukan pola pikir siswa dan tingkah laku, tidaklah berlebihan jika siswa diharapkan mempunyai pemahaman yang baik tentang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan suatu pedoman bagi umat Islam dalam menjalankan kehidupan sebagai makhluk ciptaan-Nya. Artinya siswa yang aktif dalam proses pembelajaran akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut, namun ketika siswa hanya diam dan tidak memperhatikan sama sekali, maka siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat dikatakan aktif dan dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah secara terus menerus untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di sekolah. Usaha tersebut di antaranya dengan penyempurnaan kurikulum Nasional secara konsisten, menambah sarana dan prasarana pendidikan serta mengadakan pembinaan guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan. Beberapa usaha untuk mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga telah dilakukan di SMPN 10 Kendari, namun usaha tersebut masih harus terus ditingkatkan dalam rangka optimalisasi kualitas hasil layanan pendidikan bagi peserta didik. Kenyataan di lapangan menunjukkan masih banyak siswa yang kurang memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan budi pekerti dengan baik, hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa ketika pembelajaran berlangsung hanya berkisar 40 % dengan rata-rata nilai harian siswa hanya 56.

Rendahnya keaktifan dan capaian hasil belajar tersebut merupakan indikasi bahwa pembelajaran masih perlu ditingkatkan intensitasnya. Capaian hasil belajar yang belum optimal menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan dengan harapan. Rendahnya aktifan dan hasil belajar diduga karena adanya beberapa komponen pembelajaran yang belum berfungsi secara baik. Oleh karena itu, guru dan siswa adalah komponen yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan, maka ada beberapa faktor penyebab rendahnya aktifitas dan hasil belajar, di antaranya; siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa jenuh ketika belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, siswa terdorong melakukan kegiatan lain yang tidak

berhubungan dengan pembelajaran seperti membaca, mengobrol, bermain, berdiam diri tanpa memperhatikan keterangan guru dan bahkan ada yang keluar yang disebabkan guru terlalu monoton dalam satu metode pembelajaran.

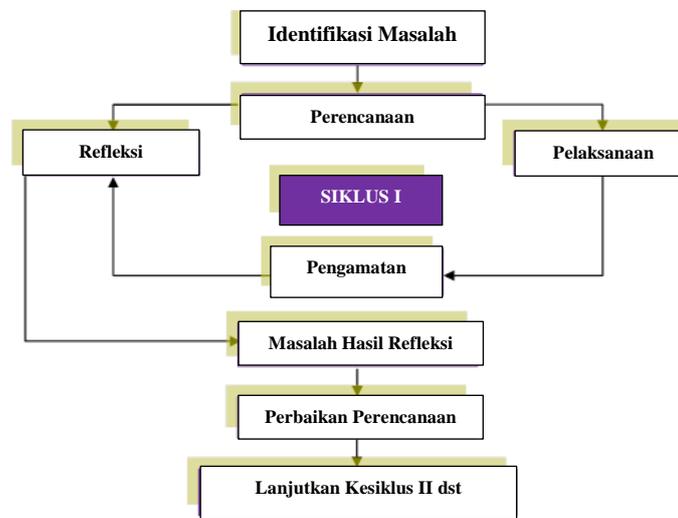
Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bila dibandingkan antara kenyataan yang ada dengan yang idealnya, masih ada perbedaan, karena Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sudah sepatutnya dikuasai oleh siswa sebagai pedoman dalam menjalankan hidup dan hasil belajar yang diperolehnya berada di bawah rata-rata Kriteria Ketuntasan Belajar (KKM). Sedangkan secara idealnya mereka harus mampu menguasai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang akan diterapkan dalam kehidupan dan memiliki nilai minimal rata-rata Kriteria Ketuntasan Minimal (76). Untuk mengatasi masalah ini perlu diupayakan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini guru harus dapat melaksanakan model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan siswa dalam memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan baik.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menunjang keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung dan hasil belajarnya menjadi lebih baik, guru dapat menerapkan dan merancang berbagai strategi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk dapat menunjang aktifitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarnya meningkat adalah melalui pembelajaran model kooperatif tipe berkiriman salam dan soal. Pembelajaran model kooperatif tipe berkiriman salam dan soal ini siswa diberi kesempatan untuk memahami Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Siswa dilatih untuk dapat bekerja sama dengan teman-teman sekelompoknya dan mengembangkan ide-ide mereka kemudian menerangkannya dalam bentuk soal yang nantinya akan dikirim ke kelompok lain. Di samping itu mereka juga dituntut untuk mampu memberikan solusi dari soal yang diajukan oleh kelompok lain. Pembelajaran melalui model kooperatif tipe berkiriman salam dan soal akan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan selanjutnya akan meningkatkan hasil belajarnya. Oleh karena itu, melalui penelitian akan dilihat apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model kooperatif tipe berkiriman salam dan soal dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas 7.1 yang duduk pada semester 2. Pemilihan SMPN 10 Kendari sebagai lokasi penelitian didasarkan atas realitas bahwa sekolah dan kelas ini juga merupakan tempat tugas kedinasan peneliti. Penelitian ini akan dilakukan terhadap dua factor, yakni tindakan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan terhadap seluruh kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Subyek penelitian adalah siswa Kelas 7.1 SMPN 10 Kendari. Fokus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah : (1) aktivitas guru mengajar, (2) aktivitas belajar siswa, dan (3) hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan yang dihadapi, tetapi yang lebih penting adalah memberikan solusi berupa tindakan yang dapat mengatasi masalah tersebut. Prosedur tindakan kelas, maka penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yakni: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflecting*).

Langkah awal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, untuk. Adapun prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 1 : Bagan alur prosedur penelitian.

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa dan guru, sedangkan jenis datanya adalah data kuantitatif dan data kualitatif yang meliputi : (1) Hasil observasi, (2) catatan lapangan, (3) tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

- Data tentang siswa dan guru diperoleh dengan menggunakan lembar observasi
- Data pendukung dapat diperoleh melalui catatan lapangan yang dibuat peneliti selama pembelajaran berlangsung.
- Dokumentasi
- Data hasil belajar dapat diperoleh melalui tes tertulis

Teknik ini digunakan untuk menjangkir kualitas hasil belajar siswa terutama mengenai konsep materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sesuai dengan Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Data hasil belajar diambil dengan memberikan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda pada akhir siklus atau setelah penyajian materi bahan ajar pada kompetensi tersebut selesai. Butir-butir tes dibuat berdasarkan indikator materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas 8 Semester Genap. Penjabaran konsep untuk tiap-tiap butir soal memperhatikan ranah ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3) dan analisis (C4).

Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif yakni dengan melakukan uji rata-rata dan persentase dari hasil tes sedangkan data hasil pengamatan dan data pendukung lainnya dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- Tahapan mereduksi data, yaitu tahapan analisis dimana data yang telah terkumpul pada observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi di rangkum, di pilih hal-hal yang pokok, dan membuang yang tidak perlu
- Penyajian data atau mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka, terorganisasikan, tersusun sehingga mudah difahami
- Penarikan kesimpulan (Sugiono, 2007: 337).

HASIL DAN DISKUSI HASIL KAJIAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti berkonsultasi dengan guru matapelajaran untuk membangun kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran dimana peneliti akan berperan sebagai guru dan guru pengampu mata pelajaran berperan sebagai observator. Selanjutnya diadakan evaluasi pretest untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam topik materi aspek Ibadah, yakni 'Shalat Jum'at', yang hasilnya akan menjadi acuan dalam menganalisis kemajuan belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam perencanaan tindakan, peneliti bersama guru matapelajaran melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Perangkat Pembelajaran yang meliputi: "pemetaan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, Pengembangan Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai materi yang akan disajikan.
- 2) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan metode *Berkirim Salam dan Soal* berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun.
- 3) Menyediakan media/alat bantu pembelajaran
- 4) Menyiapkan lembar observasi, berupa lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar pengamatan tindakan guru dalam kegiatan pembelajaran
- 5) Menyiapkan materi yang dijadikan bahan pelajaran, yakni topic : 'Shalat Jum'at'.
- 6) Membuat alat evaluasi belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses tindakan selesai (post-test).

b. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus I dilaksanakan sebanyak sebanyak dua kali pertemuan, dengan bobot waktu pembelajaran masing-masing selama tiga jam pelajaran atau 3 x 40 menit untuk tiap kali pertemuan. Hal ini disesuaikan dengan kebijakan pengembangan Kurikulum pada SMP Negeri 10 Kendari yang memberikan bobot waktu untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebanyak 3 jam pelajaran perminggu. Dengan demikian, waktu yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran pada setiap kali pertemuan adalah sebesar 120 (seratus dua puluh) menit. Waktu yang tersedia dialokasikan untuk kegiatan pedahuluan selama 15 menit, kegiatan inti 90 menit dan kegiatan penutup selama 15 menit.

1) Pertemuan Pertama Siklus I

Pertemuan pertama Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2022 diikuti oleh seluruh siswa Kelas 7.1 yang berjumlah 36 orang. Materi pembelajaran adalah pokok bahasan 'Pengertian dan Ketentuan Shalat Jum'at'.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan selama 15 (lima belas) menit, yakni peneliti memberi salam dan berdo'a bersama siswa, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kompetensi pembelajaran yang akan dikuasai siswa beserta manfaat kompetensi dimaksud, lalu menjelaskan beberapa intisari materi tentang pokok bahasan yang akan dipelajari. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan siswa menjadi lima kelompok yang beranggotakan tujuh orang setiap kelompok (salah satu kelompok berjumlah delapan orang

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* yang akan dilaksanakan. Setelah itu peneliti membagikan draft materi pelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kepada seluruh siswa, tak lupa peneliti menjelaskan tugas masing-masing siswa untuk menelaah materi pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelompoknya. Peneliti mengarahkan siswa dalam kelompok untuk melakukan diskusi dan tukar pendapat sesuai pemahaman mereka dari materi yang telah dibaca. Disamping itu, peneliti juga meminta setiap siswa dalam kelompok untuk mencatat hasil diskusi mereka dalam Lembar

Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dibagikan. Selanjutnya peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk menunjuk satu orang duta kelompok untuk menyampaikan salam dan soal kepada kakelompok lain untuk dijawab melalui mekanisme diskusi kelompok. Tahap berikutnya peneliti meminta satu orang perwakilan tiap kelompok untuk membacakan jawaban dari soal yang mereka dapatkan dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh seluruh kelompok. Peneliti memberikan klarifikasi dan penguatan tentang puasa wajib pada akhir pemaparan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil diskusi ini dituangkan dalam satu simpulan hasil terkait dengan puasa wajib. Kegiatan inti berlangsung selama 90 (Sembilan puluh) menit.

Pada akhir pertemuan pertama siklus I ini, dilakukan evaluasi terhadap kinerja hasil diskusi siswa dan diidentifikasi untuk menjadi bahan referensi pemberian tugas lanjutan. Sebelum peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran, siswa diberi tugas rumah mengenai puasa wajib. Kegiatan ini berlangsung selama 15 (lima belas) menit, kemudian ditutup dengan do'a bersama dan salam penutup.

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pertemuan kedua Siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2022. Seperti pada pertemuan pertama, pertemuan ini juga dihadiri oleh seluruh siswa dengan topik materi yang sama dengan pertemuan pertama yaitu Shalat Jum'at, namun pokok bahasannya merupakan lanjutan pertemuan pertama dimana pada pertemuan ini membahas tentang pokok bahasan 'Hikmah dan Praktek Shalat Jum'at'.

Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus I ini pada prinsipnya sama dengan pertemuan pertama, yakni setelah peneliti memberi salam dan memimpin do'a bersama, dilanjutkan dengan pengecekan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjelaskan kompetensi yang akan dikuasai siswa beserta manfaatnya, lalu menjelaskan intisari pokok bahasan 'Puasa Sunah', sebagai materi yang akan dibahas pada pertemuan ini. Demikian pula waktu yang digunakan pada kegiatan awal ini selama 15 (lima belas) menit, sama seperti pada pertemuan pertama. Selanjutnya peneliti meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibentuk pada pertemuan pertama.

Kegiatan inti dilakukan selama 90 (Sembilan puluh lima) menit. Seperti pada pertemuan pertama, dalam kegiatan inti mula-mula peneliti membagikan draft materi pelajaran dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) kemudian meminta tiap-tiap siswa untuk menelaah materi pelajaran yang akan didiskusikan dalam kelompoknya. Peneliti mengarahkan siswa untuk mendiskusikan materi tentang puasa sunah sesuai draft materi yang telah dibagikan, selanjutnya hasil diskusi dicatat dalam Lembar Kegiatan Siswa (LKS) yang telah dibagikan. Selama proses diskusi berlangsung, peneliti memantau aktivitas siswa, memberi penghargaan positif terhadap kemajuan belajar, meluruskan dengan bijak bila ada kekeliruan dan memberikan teguran edukatif terhadap perilaku yang bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya peneliti meminta tiap-tiap kelompok untuk menunjuk satu orang duta kelompok untuk menyampaikan salam dan soal kepada kakelompok lain untuk dijawab melalui mekanisme diskusi kelompok. Tahap berikutnya peneliti meminta satu orang perwakilan tiap kelompok untuk membacakan jawaban dari soal yang mereka dapatkan dan ditanggapi oleh kelompok lainnya. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian oleh seluruh kelompok. Peneliti memberikan klarifikasi dan penguatan tentang puasa wajib pada akhir pemaparan hasil diskusi kelompok. Selanjutnya, hasil diskusi ini dituangkan dalam satu simpulan hasil terkait dengan puasa sunah. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir, peneliti melakukan uji kompetensi (post test) untuk mengukur kemajuan belajar siswa pada Siklus I ini.

Sisa waktu selama 15 (lima belas) menit pada akhir kegiatan dimanfaatkan oleh peneliti untuk menyapa siswa dengan kalimat-kalimat penutup serta menekankan makna dan pentingnya Shalat Jum'at agar senantiasa dijalankan sebagai ibadah yang merupakan salah satu rukun Islam. Selanjutnya seluruh rangkaian kegiatan ditutup dengan do'a bersama dan salam penutup.

c. Observasi

Semua data yang berkaitan dengan proses dan produk pembelajaran diperoleh melalui proses observasi. Pengamatan proses adalah pengamatan yang dilakukan selama siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, sedangkan produk adalah hasil evaluasi melalui tes yang dikerjakan oleh

siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Dalam observasi, peneliti memperhatikan kegiatan guru dan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

1) Pengamatan Terhadap Aktivitas Guru

Pengamatan aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif Type *Berkirim Salam dan Soal*. *Performance* peneliti dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I terdapat 5 aspek atau 33,33 % yang belum terlaksana yakni Mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik, komentar pada masing-masing kelompok, membimbing siswa untuk melakukan refleksi diri, dan melaksanakan tes diakhir pelajaran. Selebihnya sebanyak 10 aspek atau 66,67 % telah dilakukan oleh peneliti. Ada satu aspek yang belum terlaksana pada pertemuan pertama telah dilaksanakan pada pertemuan kedua, yakni memberikan tugas rumah pada siswa. Pemberian tugas rumah tidak dilaksanakan karena pada pertemuan kedua ini dilakukan evaluasi post test siklus I, sehingga peneliti tidak memberi tugas rumah kepada siswa.

2) Pengamatan Terhadap Aktivitas Siswa

Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa siswa belum memperlihatkan keaktifan yang berarti dalam proses pembelajaran dengan metode *Berkirim Salam dan Soal*. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama masih sangat minim dimana aktivitas tertinggi terlihat pada kegiatan rekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah yakni dilaksanakan oleh 22 (dua puluh dua) orang atau 61,1 % sedangkan sisanya 14 orang atau 38,9 % belum aktif melaksanakan kegiatan ini. Hal ini menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus I suasana belajar belum berlangsung dengan baik.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua Siklus I sudah menunjukkan adanya kemajuan. Berdasarkan data pada tabel tersebut di atas diperoleh suatu informasi bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran terhadap aspek yang diamati pada pertemuan kedua Siklus I telah menunjukkan kemajuan dan suasana diskusi yang mulai hidup. Hal ini terlihat dari peningkatan pada tiap aspek yang diamati utamanya aspek rekonstruksi atau menulis/mencatat sendiri jawaban dari masalah yang telah mencapai 75,0 %, sementara aspek-aspek lainnya mengalami peningkatan hingga mencapai angka di atas 50,0 % hingga 61,1 %.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam aspek yang diamati pada kegiatan pembelajaran mengalami kemajuan pada pertemuan kedua dengan poin peningkatan yang cukup, meskipun belum mencapai kesempurnaan. Poin peningkatan tertinggi tampak pada kegiatan menghargai pendapat teman yakni mengalami peningkatan sebesar 25 poin persentase. Sedangkan aspek lainnya mengalami poin peningkatan yang meata yakni pada kisaran sebesar 11,1 hingga 13,9 poin. Dengan demikian, secara umum semua aspek masih perlu peningkatan kinerja peneliti dalam pengelolaan pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi

1) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan dengan maksud untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau penurunan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Distribusi hasil belajar siswa pada siklus I dapat peneliti sajikan sesuai tabel berikut :

Tabel 1
Data Distribusi frekuensi hasil belajar secara individu setelah siklus I (Post Test Siklus I)

No	Skor siswa	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	≥75	36	14	38,9	-	-
	<75		-	-	22	61,1
2	Skor rata-rata	75,8				
3	Skor tertinggi	85,6				
4	Skor terendah	68,9				
5	Rentang nilai	16,7				

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2022

Sesuai data tersebut, dapat dinyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat 14 orang atau 38,9 % siswa tuntas belajar, dan 22 orang atau 61,1 % belum tuntas. Hasil belajar yang dicapai siswa yang tercantum pada tabel tersebut bila dibandingkan dengan nilai awal (pretest) maka akan terlihat sebagai berikut :

Tabel 2
Data Perbandingan Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Pretest Dan Hasil Post Test Siklus I

No	Skor siswa	N	P0		P1	
			F	%	F	%
1	≥75	36	4	11,1	14	38,9
	<75		32	88,9	22	61,1
2	Rata-rata Skor (R)		70,1		75,8	
3	Skor Tertinggi (Max)		82,2		85,6	
4	Skor Terendah (Min)		61,1		68,9	
5	Rentang Nilai (Max – Min)		21,1		16,7	
6	Poin Peningkatan Skor (RP1 – RP0)		5,7			
7	Peningkatan Persentase Ketuntasan		27,8			

Keterangan : N = Jumlah Responden

P0 = Pretest

Sumber : Data Primer diolah 2022.

F = Frekuensi

P1 = Post Tes Siklus I

Tabel tersebut tampak bahwa perolehan hasil belajar yang dicapai siswa pada skor awal (pretest) hanya terdapat 4 orang atau 11,1 % siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai ≥ 75 dan rata-rata skor perolehan 70,1, sementara 32 orang atau 88,9 % siswa belum tuntas dengan nilai di bawah < 75 . Setelah tindakan pada siklus I, diperoleh nilai hasil belajar yakni 14 orang atau 38,9 % siswa memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan perolehan nilai ≥ 75 , rata-rata nilai hasil belajar siswa sebesar 75,8 dan 22 orang atau 61,1 % siswa yang belum tuntas. Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan rata-rata skor sebesar 5,7 poin dan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 27,8 %.

2) Refleksi

Data yang diperoleh dari kolaborasi dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta catatan lapangan yang ada pada peneliti, ternyata tingkat keaktifannya siswa dalam pembelajaran pada siklus I masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan pelaksanaan tindakan ini belum tercapai secara optimal. Menurut pengamatan

peneliti kegagalan siswa tampak dengan jelas dalam membuat laporan hasil diskusi. Sebagian besar siswa belum mampu membuat laporan berdasarkan apa yang didiskusikan dengan kelompoknya dan kelompok lain

Bila dicermati, penyebab dari kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas saat proses pembelajaran bersumber dari hal-hal berikut : 1). Siswa belum memahami prosedur pembelajaran dengan metode *Berkirim Salam dan Soal*, 2). Masih ada siswa yang mengganggu teman pada saat diskusi berlangsung, 3). Kurangnya sumber atau bahan pembelajaran, 4). Peneliti masih kurang mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti mendiskusikan kembali bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti guna mencari solusinya. Langkah-langkah atau tindakan guru yang disepakati dalam diskusi ini untuk dilakukan pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dan menjelaskan tujuan yang akan dicapai setelah pembelajaran berakhir
- 2) Guru memfasilitasi atau membantu siswa dalam membentuk kelompok agar tetap terkendali dan berada dalam pengawasan guru sehingga tidak terjadi kegaduhan dalam kelas
- 3) Guru tetap memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa atau kelompok tentang langkah-langkah yang harus dilalui oleh siswa pada setiap tahapan.
- 4) Guru berkeliling dan memantau kegiatan belajar pada seluruh kelompok yang sedang berdiskusi serta memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas serta membuat laporan hasil diskusi.
- 5) Guru harus sering mengecek pemahaman siswa dan memberi umpan balik kepada siswa
- 6) Guru dapat menambah waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan diskusi

Berdasarkan uraian di atas diharapkan kegiatan pada siklus berikutnya dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan.

2. Siklus II

a. Observasi

Observasi atau pengamatan pada siklus II dilakukan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sama seperti pada siklus I baik prosedurnya maupun instrumentnya.

1. Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II sudah cukup aktif. Meskipun masih terdapat aspek-aspek pengamatan yang belum memenuhi indikator kinerja 80 %, tetapi sudah memperlihatkan peningkatan aktifitas pada aspek-aspek tersebut. Hal ini tampak pada peningkatan rata-rata persentasi keaktifan siswa dalam kegiatan belajar dari 60,2 % pada pertemuan kedua siklus I menjadi 73,8 % pada pertemuan pertama siklus II. Hal ini dapat dinyatakan bahwa pada pertemuan pertama siklus II suasana diskusi sudah berlangsung dengan cukup baik.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II sudah memenuhi indikator kinerja yakni minimal 80 % siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sementara realitas yang ada dalam kelas menunjukkan capaian persentasi keaktifan siswa di atas angka 80 %.

Berdasarkan catatan lapangan di atas dapat diungkapkan bahwa kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini telah terlaksana sesuai dengan skenario yang telah direncanakan oleh peneliti bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Demikian pula siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang materi pembelajaran. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan kemajuan pada setiap kali pertemuan. Hal ini tampak pada adanya poin peningkatan pada setiap aspek pengamatan yang mengarah pada kesempurnaan aktifitas belajar siswa. Dari tindakan yang peneliti laksanakan pada siklus II, semua aspek yang diamati dalam kaitannya dengan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan.

2. Evaluasi dan Refleksi

a. Evaluasi

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II dilakukan evaluasi secara individu yang bertujuan untuk mengetahui ada-tidaknya peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang dibuat oleh peneliti bersama dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.

Data distribusi frekuensi hasil belajar secara individu setelah siklus II

No	Skor siswa	N	Tuntas		Tidak tuntas	
			F	%	F	%
1	≥75	36	36	100	-	0
	<75					
2	Rata-rata Skor (R)	87,1				
3	Skor Tertinggi (Max)	95,6				
4	Skor Terendah (Min)	80,0				
5	Rentang Nilai (Max – Min)	15,6				

Keterangan : N = Jumlah Responden F = Frekuensi

Sumber : Data Primer diolah 2022

Sesuai dengan data dari tabel di atas maka dapat diungkapkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa selama pelaksanaan tindakan dua kali pertemuan pada siklus II dari jumlah siswa sebanyak 36 orang yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 36 orang atau 100 % siswa tuntas belajar,. Hasil belajar yang dicapai siswa yang tertera dalam Tabel di atas bila dibandingkan dengan nilai post test siklus I maka akan terlihat sebagai berikut .

Tabel 4.

Data perbandingan distribusi frekuensi hasil belajar siklus I dan hasil belajar siklus II

No	Skor siswa	N	PT1		PT2	
			F	%	F	%
1	≥75	36	14	38,9	36	100
	<75		22	61,1	-	0
2	Rata-rata Skor (R)		75,8		87,1	
3	Skor Tertinggi (Max)		85,6		95,6	
4	Skor Terendah (Min)		68,9		80,0	
5	Rentang Nilai (Max – Min)		16,7		15,6	
6	Poin Peningkatan Skor (RP2 – RP1)		11,3			
7	Peningkatan Persentase Ketuntasan		61,1			

Keterangan : N = Jumlah Responden

F = Frekuensi

PT1 = Post Tes Siklus I

PT2 = Post Tes Siklus II

Sumber : Data Primer diolah 2022

Data pada tabel di atas diketahui bahwa perolehan hasil belajar yang dicapai pada siklus I masih banyak yang belum mencapai hasil belajar yang diinginkan yakni terdapat 22 orang atau 61,1 % siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 orang atau 38,9 % saja yang telah memenuhi KKM. Pada siklus II terjadi peningkatan signifikan yakni seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh satuan pendidikan SMP Negeri 10 Kendari.

b. Refleksi

Berdasarkan catatan lapangan aktivitas siswa dari awal hingga akhir pembelajaran pada umumnya cukup baik. Siswa memperhatikan guru ketika diberi penjelasan tentang langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan, merespon temannya dengan antusias ketika diberi pertanyaan. Pada sesi diskusi, siswa aktif bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya dan diluar kelompoknya. Siswa juga menunjukkan antusias yang tinggi ketika memasuki sesi presentasi. Ada beberapa siswa yang sangat kritis dalam mengomentari presentasi temannya. Pada umumnya siswa yang menampilkan hasil diskusi kelompoknya sudah mampu menjawab pertanyaan temannya dengan baik, mampu berargumentasi dengan baik dan benar, dan yang tidak kalah pentingnya adalah siswa sudah mampu membuat laporan diskusi dengan benar.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap aktivitas siswa yang diamati dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diperoleh informasi bahwa seluruh aktivitas belajar siswa telah terjadi peningkatan selama siklus II. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* telah mendapatkan keterampilan baru, mendapatkan strategi baru dan mendapatkan kepuasan tersendiri, baik dalam proses pembelajaran maupun pasca pembelajaran. Tugas guru dalam upaya mendorong dan memotivasi para siswanya untuk mendapatkan prestasi menjadi lebih baik. Siswa mengalami peningkatan yang diharapkan antara lain : (a) peningkatan aktivitas belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti; (b) Peningkatan pemahaman siswa terhadap hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan (c) berubahnya suasana pembelajaran dari suasana membosankan menjadi menyenangkan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I masih rendah terhadap seluruh aspek yang diamati dengan persentase keaktifan berkisar antara 25 % sampai dengan 61,1 %. Sedangkan aktivitas belajar pada pertemuan kedua siklus I dengan persentase keaktifan terhadap seluruh aspek pengamatan berkisar antara 50 % sampai dengan 75 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas belajar siswa meskipun pada siklus I ini belum dicapai indikator kinerja secara paripurna, sebab masih ada aspek yang berada pada level angka di bawah indikator kinerja 80 %.

Berdasarkan deskripsi perbandingan aktifitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus I telah terjadi perbedaan atau perubahan data angka frekuensi maupun data angka persentase keaktifan yakni : data frekuensi dan data presentase pada pertemuan kedua lebih tinggi dibandingkan dengan data frekuensi dan data presentase pada pertemuan pertama siklus I. Perbedaan data tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa terhadap seluruh aspek yang diamati dengan besaran persentase peningkatan berkisar 11,1 % sampai dengan 25 %.

Aktivitas belajar yang dicapai siswa pada pertemuan pertama siklus II terhadap seluruh aspek yang diamati dengan besaran persentase keaktifan berkisar 63,9 % sampai 86,1 %. Sedangkan aktivitas belajar yang dicapai siswa pada pertemuan kedua siklus II dengan besaran persentase berkisar 86,1 % sampai dengan 100 %.

Deskripsi perbandingan aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama dan kedua siklus II menunjukkan bahwa ada perbedaan atau perubahan data angka frekuensi dan data angka persentase keaktifan, dimana data frekuensi dan data persentase pada pertemuan kedua terlihat lebih tinggi pada seluruh aspek yang diamati. Dengan demikian telah terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan besaran persentase peningkatan berkisar 0 % sampai dengan 25 %.

Berdasarkan deskripsi perbandingan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada post test Siklus I terlihat bahwa rata-rata skor evaluasi pretest sebesar 70,1 dan meningkat menjadi 75,8 pada post tes siklus I dengan jumlah siswa tuntas belajar 4 orang pada pretest meningkat menjadi 14 orang pada post tes Siklus I dengan persentase ketuntasan sebesar 11,1 % pada pretest siklus I meningkat menjadi 38,9 % pada post tes siklus I. Artinya bahwa

peningkatan rata-rata hasil evaluasi pada siklus I dicapai sebesar 5,7 poin serta peningkatan persentase ketuntasan / keberhasilan sebesar 27,8 %

Jika dibandingkan dengan deskripsi hasil belajar siklus II, terjadi peningkatan hasil pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* yang dicapai oleh siswa dengan rata-rata skor sebesar 87,1. Jadi secara umum ada peningkatan hasil belajar sebesar 11,4 poin dari siklus I ke siklus II

Skor pencapaian siswa pada post tes siklus I merentang antara 68,9 sampai 85,6 dengan persentase ketuntasan 38,9 % sedangkan skor pencapaian siswa pada Pretest adalah 61,1 sampai 82,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 21,1 %. Dengan demikian ada perbedaan skor pencapaian pada post tes siklus I dengan pretest. Perbedaan atau perubahan data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* terdapat perubahan hasil belajar siswa yang cukup baik, ini ditandai dari skor rata-rata pada post tes siklus I yang berkisar 80,0 sampai 95,6 dengan persentase ketuntasan sebesar 38,9 %. sementara pada siklus II mengalami peningkatan dengan besaran peningkatan rata-rata skor sebesar 11,3 poin peningkatan yakni dari 75,8 menjadi 87,1 poin, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 61,1 % dari 38,9 % menjadi 100 %.

Berdasarkan catatan lapangan bahwa aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang dilakukan oleh siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* ternyata siswa sangat antusias. Hal ini terbukti bahwa dalam kegiatan pembelajaran aktivitas siswa terhadap seluruh aspek yang diamati dapat dilakukan dengan baik oleh siswa. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang telah dilakukan, peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *Berkirim Salam dan Soal* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Kelas 7.1 SMP Negeri 10 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya angka partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklus, yakni pada siklus I rata-rata persentase aktivitas siswa hanya 46,9 % pada pertemuan pertama meningkat menjadi 60,2 % pada pertemuan kedua. Sedangkan pada siklus II tampak peningkatan yakni 73,8 % pada pertemuan pertama dan 93,8 % pada pertemuan kedua.
2. Metode pembelajaran *Berkirim Salam dan Soal* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas 7.1 SMP Negeri 10 Kendari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pencapaian mereka pada pretest dengan rata-rata 70,1 dengan persentase ketuntasan hanya 11,1 % meningkat menjadi 75,8 dengan persentase ketuntasan 38,9 % setelah mendapat pembelajaran dengan metode *Berkirim Salam dan Soal* pada siklus I, dan meningkat lagi setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II menjadi 87,1 dengan persentase ketuntasan 100 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta,
- Anonim, 2003, *Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Biro Hukum dan Organisasi Setjen Depdiknas RI, Jakarta.
- Arifin. M, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Darajat Zakiyah, 1995, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, CV. Ruhama, Jakarta.
- , 2000, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Depdiknas RI, 2004, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta.



- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Hadi Amirul dan Haryono, 1988, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung.
- Ibrahim Muslim, 2000, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Universitas Negeri Surabaya.
- Imran, 1996, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Jaya, Jakarta.
- Iskandar, Dr. M. Pd, *Penelitian Tindakan Kelas*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2009
- Ismail, 2002, *Model-model Pembelajaran*, Depdiknas, Jakarta, 2002
- Lie. A., *Cooperatif Learning*, Jakarta, Gramedia Widayawara Indonesia, 2004, h. 57.
- Muhammad Nur, *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya, Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program Pasca Sarjana Unesa, Press, 2000.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1999, h. 136
- Nasution. S., 1995, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta.
- Purwanto Ngalim, 1998, *Psikologi Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Ramayulis, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.
- Sabri Alisuf, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, CV. Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.
- Sanjaya Wina, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Pustaka Setia, Jakarta.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Soemanto Wasty, 1990, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya
- Triyanto, 2011, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas*, Prestasi Pustakaraya, Jakarta.
- Ubiyati Nur. Hj, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Jakarta.
- Winkel WS., 1986, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Yunus Mahmud, TTh, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, PT. Hidayah Agung, Jakarta.